

# Efektivitas penerapan manajemen risiko operasional di industri perbankan

**Syafi' Ainul Yahya**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [syaf.ay72@gmail.com](mailto:syaf.ay72@gmail.com)

## Kata Kunci:

manajemen risiko;  
risiko operasional;  
bank syariah

## Keywords:

risk management;  
operational risk;  
Islamic banking

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena keberadaan risiko operasional yang terjadi di Bank AS, mendorong kebutuhan akan penerapan manajemen risiko operasional yang efektif di lembaga tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam tentang implementasi manajemen risiko operasional di Bank AS. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan data sekunder atau studi kepustakaan. Sumber data sekunder ini berasal dari berbagai sumber seperti website resmi Bank AS, buku, jurnal, dan artikel terkait. Metode analisis data yang diterapkan adalah model kualitatif Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko operasional di Bank AS telah diterapkan secara efektif, yang dibuktikan dengan penurunan rasio BOPO Bank AS dari tahun 2021 hingga 2022.

## ABSTRACT

This research was conducted due to the occurrence of operational risks at Bank AS, which necessitated the need for effective operational risk management implementation in the institution. This study aimed to conduct an in-depth analysis of the implementation of operational risk management at Bank AS. The research method employed was a qualitative approach using secondary data or a literature review. Secondary data sources included various sources such as the official website of Bank AS, books, journals, and related articles. The data analysis method applied was the qualitative model by Miles and Huberman. The results of the research indicated that the implementation of operational risk management at Bank AS has been effectively executed, as evidenced by the decrease in the BOPO ratio of Bank AS from 2021 to 2022.

## Pendahuluan

Kemajuan industri perbankan syariah di Indonesia di masa depan menjadi salah satu prospek yang menarik (Khairani, 2023). Dengan pertumbuhan yang pesat dalam industri keuangan syariah, terutama didorong oleh kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip ekonomi Islam, bank-bank syariah telah menjadi pemain utama dalam perekonomian Indonesia. Dalam hal ini lembaga keuangan berfungsi sebagai lembaga intermediasi masyarakat (Ihyak et al., 2023). Di samping itu, dalam menghadapi era digitalisasi yang berkembang cepat, perkembangan bank digital syariah juga turut menjadi sorotan. Bank-bank syariah di Indonesia semakin fokus pada pengembangan layanan-layanan digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menciptakan peluang besar untuk meningkatkan inklusi keuangan serta memperluas jangkauan layanan perbankan syariah kepada masyarakat. Dengan menyatukan kemajuan dalam industri



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

perbankan syariah dan inovasi dalam layanan perbankan digital, prospek industri ini di Indonesia tampak cerah, menjanjikan pertumbuhan yang berkelanjutan. serta memiliki potensi untuk berdampak positif baik pada kesejahteraan umum masyarakat maupun kemajuan ekonomi.

Perkembangan bank digital syariah telah menjadi salah satu tren yang signifikan dalam industri keuangan global, yang mencerminkan adaptasi terhadap perubahan gaya hidup digital dan kebutuhan akan layanan perbankan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Bank AS telah menjadi pelopor dalam memperkenalkan inovasi dalam bentuk layanan bank digital yang memadukan teknologi modern dengan nilai-nilai syariah. Dengan menyediakan platform perbankan digital yang aman, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah, Bank AS telah berhasil menarik minat dan kepercayaan nasabah, serta membuka akses lebih luas terhadap layanan perbankan syariah.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaannya, bank syariah tidak lepas dari risiko yang dihadapinya (Putra & Oktaviana, 2022). Dalam kegiatan usahanya, keuangan syariah tentunya akan dihadapkan pada risiko-risiko terkait fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Melinda & Segaf, 2023). Seiring dengan pertumbuhan ini, bank digital syariah seperti Bank AS juga dihadapkan pada tantangan baru terkait manajemen risiko operasional yang melekat dalam operasi digital mereka. Bank syariah sering mengalami risiko operasional. Risiko operasional timbul dari kerugian keuangan akibat gangguan sistem, kesalahan manusia, kegagalan proses internal, dan gangguan eksternal yang mempengaruhi operasi bank (Fauziah et al., 2020).

Bank AS perlu mengimplementasikan strategi untuk menghadapi risiko yang berpotensi mengganggu kinerja operasionalnya. Implementasi manajemen risiko yang tepat dapat menciptakan sistem pengendalian internal yang baik pada lembaga keuangan mikro syariah sehingga dapat segera diambil tindakan perbaikan yang sejalan dengan strategi dan cita-cita lembaga keuangan mikro syariah (Jaya et al., 2022). Implementasi manajemen risiko operasional di Bank AS penting guna meminimalkan konsekuensi yang merugikan dari gangguan dalam proses internal, kelalaian manusia, kegagalan sistem, serta peristiwa eksternal yang mungkin terjadi. Tujuan penerapan manajemen risiko adalah untuk memberikan informasi kepada regulator mengenai risiko, mencegah bank mengalami kerugian yang tidak semestinya, meminimalkan kerugian dari berbagai risiko yang tidak dapat dikendalikan, mengurangi eksposur risiko dan konsentrasi risiko (Syadali et al., 2023). Implementasi manajemen risiko operasional di Bank AS diharapkan dapat menghasilkan dampak yang menguntungkan. Proses pengenalan, penilaian, dan pengendalian potensi bahaya operasional adalah salah satu aktivitas manajemen risiko operasional yang dilakukan (Suhaimi, 2021).

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis strategi manajemen risiko operasional secara mendalam yang diterapkan oleh bank digital syariah seperti Bank AS, guna memastikan keberlanjutan operasional yang stabil dan pemenuhan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk secara menyeluruh mengevaluasi penerapan manajemen risiko operasional yang telah dilakukan oleh Bank AS, serta menilai tingkat efektivitasnya dalam penerapan manajemen risiko operasional selama periode waktu yang telah berlalu.

## Kajian Pustaka

### **Manajemen Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah jenis risiko yang dapat timbul dari prosedur internal yang tidak efisien, kesalahan yang dilakukan oleh manusia, tidak berfungsinya sistem, atau kejadian luar yang mengganggu operasional bank. Terdapat satu atau lebih elemen yang berkontribusi yang dapat menyebabkan risiko operasional tertentu (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Manajemen risiko melibatkan sejumlah tindakan, termasuk identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan, dan kontrol (Nelly et al., 2022). Ini adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengontrol kemungkinan risiko yang dapat muncul, dengan tujuan membantu bisnis mencapai tujuan mereka lebih cepat dan berhasil (Mawarni et al., 2022). Tujuan manajemen risiko operasional, seperti yang diadopsi oleh bank-bank Islam, adalah untuk menjamin implementasi kebijakan yang efisien dan seragam terkait risiko operasional (Rizka et al., 2019). Jika bank syariah dapat menjamin standar tinggi keandalan dan konsistensi dalam kinerja keuangan mereka dengan menurunkan kemungkinan kerugian keuangan melalui implementasi manajemen risiko operasional yang tepat (Nelly et al., 2022). Berikut tahapan manajemen risiko operasional pada bank syariah menurut Ryanto & Rahmawati (2018) yang meliputi:

1. Identifikasi risiko, langkah pertama dalam proses ini adalah mengidentifikasi risiko yang terkait dengan sistem, prosedur, dan barang yang digunakan oleh bank syariah.
2. Pengukuran risiko, tujuan dari langkah ini adalah untuk menilai tingkat potensi risiko di bank-bank Islam dan menentukan bagaimana kerugian akan memengaruhi laba bank.
3. Pemantauan risiko, untuk mengawasi tingkat risiko, batasan risiko, dan kepatuhan operasional dengan efektif, bank syariah perlu dilengkapi dengan sistem pemantauan dan protokol.
4. Pengendalian risiko, bank syariah menggunakan prosedur pengendalian risiko yang meliputi penghindaran risiko, pencegahan kerugian, dan transfer risiko serta pemisahan risiko.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka atau library research dengan metode kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui secara mendalam manajemen risiko operasional yang sering terjadi di Bank AS Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti website resmi Bank AS, buku, jurnal, dan artikel terkait. Metode analisis data yang digunakan adalah model kualitatif Miles dan Huberman. Proses analisis data meliputi pengumpulan informasi terkait manajemen risiko operasional di Bank AS, reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## Pembahasan

### Profil Risiko Operasional Bank AS

Bank AS melakukan evaluasi dan penilaian diri untuk menilai risiko-risiko yang muncul secara alami dan keberhasilan penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasionalnya. Tujuan dari evaluasi dan penilaian ini adalah untuk memberitahukan semua pihak terkait tentang situasi risiko bisnis saat ini Bank AS dan potensi kerugian di masa mendatang.

Menurut Bank AS, profil risikonya dinilai memiliki tingkat risiko inheren low to moderate, sedangkan kualitas implementasi manajemen risiko dinilai *Satisfactory* (Bank AS, 2022). Berikut Tabel 1.1 yang menunjukkan peringkat risiko Bank AS per 31 Desember 2022:

**Tabel 1.1** Peringkat Risiko Bank AS per 31 Desember 2022

No	Risiko	Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen	Net Risk
1	Risiko Kredit	Low to moderate	Satisfactory	2
2	Risiko Pasar	Low	Satisfactory	1
3	Risiko Likuiditas	Low to moderate	Satisfactory	2
4	Risiko Operasional	Low to moderate	Satisfactory	2
5	Risiko Hukum	Low	Satisfactory	1
6	Risiko Reputasi	Low to moderate	Satisfactory	2
7	Risiko Strategi	Low to moderate	Satisfactory	2
8	Risiko Kepatuhan	Low	Satisfactory	1
9	Risiko Investasi	Low	Satisfactory	1
10	Risiko Imbal Hasil	Low	Satisfactory	1
Peringkat Komposit		Low to moderate	Satisfactory	1

Sumber: Bank AS, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 Peringkat Risiko Bank AS per 31 Desember 2022, bisa diambil kesimpulan bahwa bank dihadapkan pada 10 jenis risiko. Risiko operasional Bank AS dinilai memiliki tingkat risiko yang moderat sehingga perlu dilakukan tindakan untuk memitigasi risiko tersebut. Sementara itu, dalam penerapan manajemen risiko operasional, Bank AS memperoleh penilaian memuaskan yang menunjukkan bahwa upaya penerapan manajemen risiko operasional telah efektif.

### Manajemen Risiko Operasional yang Diterapkan Bank AS

Bank AS melakukan tindakan manajemen risiko dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen risiko dalam semua aktivitas operasional bank secara

fungsional. Implementasi ini difokuskan secara efektif pada empat aspek inti dari prinsip-prinsip manajemen risiko (Bank AS, 2022) antara lain:

1. Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah secara aktif melakukan pengawasan sebagai bagian dari langkah-langkah implementasi manajemen risiko.
2. Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko telah mencapai tingkat yang memadai sebagai bagian dari upaya implementasi manajemen risiko.
3. Proses mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, termasuk manajemen risiko sistem informasi, telah memenuhi standar yang cukup untuk menjamin efektivitas dalam mengelola risiko.
4. Pengendalian internal telah dilaksanakan secara menyeluruh untuk memastikan keefektifan dalam mengatasi risiko yang ada.

Manajemen risiko operasional di Bank AS mencakup seluruh unit organisasi dan segala lini bisnis bank. Bank AS (2022) mempunyai kerangka kerja manajemen risiko operasional yang telah diuraikan, yaitu:

- a. Bank mengevaluasi risiko operasional yang terkait dengan inisiatif baru dan produk yang direncanakan bank untuk diluncurkan.
- b. Bank membuat rencana manajemen risiko yang melibatkan tindakan terkait teknologi informasi seperti standar perangkat lunak, jaringan komunikasi data, manajemen sistem akses, dan pembuatan layanan perbankan elektronik dengan fokus pada keamanan, kegunaan, dan rencana pemulihan bencana.
- c. Bank mengevaluasi kebijakan dan pedoman yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional.
- d. Bank telah membuat dan menerapkan rencana kontinuitas bisnis, prosedur anti-penipuan, dan pernyataan kesiapan risiko.

#### **Rasio Biaya Operasional Pendapatan (BOPO) pada Bank AS**

**Tabel 1.2** Rasio BOPO Bank AS tahun 2020-2022

<b>Rasio BOPO</b>	<b>2022</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	354,75%	428,4%	56,16%

Sumber: Bank AS, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, rasio BOPO Bank AS mengalami fluktuasi selama tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021, rasio BOPO mengalami kenaikan signifikan dari 56,16% di tahun sebelumnya menjadi 428,4%. Namun, pada tahun 2022, rasio BOPO mengalami penurunan menjadi 354,75% dari level tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank AS telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola pengeluaran operasional.

Salah satu istilah untuk rasio BOPO yang sering digunakan adalah “indikator efisiensi”. Manajemen bank mengevaluasi kemampuan pendapatan operasional dan

pengendalian biaya dengan menggunakan rasio BOPO. Efisiensi manajemen bank syariah dapat dilihat dari cara bank tersebut menurunkan biaya operasional, yang dapat mengurangi risiko operasional dan meningkatkan pendapatan. Kinerja operasional bank syariah lebih efisien dan stabil semakin rendah rasio BOPO-nya (Wisaputri & Ramantha, 2021).

## Kesimpulan

Dari temuan dan analisis penelitian di atas, jelas bahwa Bank AS telah berhasil mengimplementasikan manajemen risiko operasional. Bukti dari hal ini terlihat dari perbaikan terus-menerus dalam rasio BOPO BSI selama periode tiga tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini menandakan bahwa Bank AS telah berhasil mengelola biaya operasionalnya dengan baik untuk mengurangi potensi risiko operasional. Selain itu di Bank AS, manajemen risiko operasional didukung oleh kerangka kerja yang sistematis yang meliputi seluruh struktur organisasi dan divisi bisnis bank.

## Daftar Pustaka

- Bank Aladin Syariah Tbk. (2022). Laporan tahunan (annual report) 2022. <https://aladinbank.id/uploads/2023/05/AR-ALADIN-22-1.pdf>.
- Fauziah, H. N., Fakhriyah, A. N., & Abdurrohman, A. (2020). Analisis risiko operasional bank syariah pada masa pandemi Covid-19. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 38–45. <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/3629>
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560-1567. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Jaya, T. J., Meylianingrum, K., & Kholifah. (2022). Exploration of risk mitigation practices for problematic financing in Bank Wakaf Mikro's. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 6(2), 1-11. <http://repository.uin-malang.ac.id/12941/>
- Jelita, W. R. S., & Shofawati, A. (2019). Manajemen risiko operasional pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya. *Falah: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan ukuran perusahaan terhadap Return On Assets (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Mawarni, D. J., Safitri, F. I., & Kuncoro, P. S. (2022). Manajemen resiko pada Bank Syariah Indonesia (BSI) di masa pandemi Covid-19. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 105–117. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/nisbah/article/view/559>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914-920. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>

- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Analisis manajemen risiko pada bank syariah: Tinjauan literatur. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 918–930. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1008>
- Putra, S. F., & Oktaviana, U. K. (2022). Financial risk and capital structure: Does it contribute to increasing the company value of Islamic banking?. *M-IEC: Maliki Islamic Economics Journal*, 2(1), 12-20. <https://doi.org/10.18860/miec.v2i1.16586>
- Ryanto, N. M., & Rahmawati, Y. (2018). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saham Syariah Indonesia. (2024). PT Bank Aladin Syariah S (BANK) Profil dan Sejarahnya. <https://syariahsaham.id/pt-bank-aladin-syariah-bank/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, A. (2021). Studi manajemen risiko pada Bank Syariah Indonesia (BSI). *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(1), 73–78. <https://doi.org/10.33541/mr.v2i1.3438>
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227-1236. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Wisaputri, A. A. I. V., & Ramantha, I. W. (2021). Kecukupan modal, risiko kredit, rasio BOPO, dan Likuiditas pada profitabilitas bank. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1692. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p07>